BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin maju, dunia bagai ruang tanpa batas. Masyarakat dari berbagai penjuru di dunia dengan mudah melakukan komunikasi dan berbagi informasi tanpa batasan sekat ruang dan waktu, salah satunya menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Hampir semua orang sudah mengenal teknologi ini, dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini memudahkan penggunanya untuk digunakan dimanapun dan kapanpun. Berkembangnya teknologi sekarang, maka dapat memudahkan para pengguna aplikasi *Whatsapp* untuk saling berkomunikasi antar pengguna aplikasi ini. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi pesan lintas *flatform* (perangkat lunak) yang menggunakan teknologi internet seperti *email, browsing web*, dan lain-lain yang tetap terhubung tanpa biaya tambahan. Pengguna aplikasi *Whatsapp* tidak perlu khawatir untuk semua biaya penggunaan aplikasi dalam mengirim pesan karena tidak ada batas panjang pendeknya karakter huruf selama data internet masih memadai. *Whatsapp* dalam penggunaanya sebagai media komunikasi *digital* yang mencakup pesan teks, gambar, video dan dapat juga digunakan untuk menelpon sehingga membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi di seluruh belahan dunia.

Efektifitas komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp* ini telah digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena saat ini dunia telah dikejutkan dengan menyebarnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama

Corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19 (Coronavirus Diseases-19).* Demam, batuk dan sesak napas merupakan gejala umum infeksi *Covid-19* yang mempengaruhi saluran pernapasan. Durasi inkubasi terpanjang adalah 10 hingga 14 hari, dengan masa inkubasi tipikal 5-6 hari. Virus ini diperkirakan telah mewabah di Kota Wuhan, Provinsi Hubai Tiongkok pada 31 Desember 2019 dan kini menyebar dengan cepat hampir keseluruh penjuru dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak *Covid-19*, pada 5 Juni 2020 Indonesia melaporkan total 7.766 pasien yang terdampak positif *Corona*. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan demi mencegah penyebaran virus tersebut seperti isolasi, jaga jarak, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mewajibkan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah, Kondisi demikian mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan menerapkan pembelajaran secara *online* atau daring.

Proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran jarak jauh, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Telah dijelaskan melalui surat edaran tersebut bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini semata-mata bertujuan demi terlaksananya proses pembelajaran yang memenuhi standar pendidikan melalui penggunaan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *handphone* yang saling terhubung

antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik, mayoritas masyarakat Indonesia saat ini sudah menggunakan internet dan terbiasa menggunakan teknologi ini walaupun belum menyeluruh, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Sosial*, *Digital Report* 2020 yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, dengan demikian data tersebut dapat menjadi acuan untuk menerapkan pembelajaran melalui media internet.

Pada level pendidikan tinggi *Whatsapp* hanya menjadi salah satu media komunikasi biasa, namun untuk tingkat sekolah dasar penerapan media pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* banyak digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas dalam mengatasi keterbatasan tatap muka selama masa *New Normal*. Menarik dan penting untuk meneliti bagaimana efektifitas belajar daring melalui *Whatsapp* ini, peneliti akan mengeksplore bagaimana sistem belajar melalui aplikasi *Whatsapp* ini, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana juga respon orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai informasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada masa *New Normal*.

Proses pembelajaran berbasis daring cukup terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan untuk tingkat sekolah dasar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran ini dikhawatirkan akan menghadapi berbagai kendala dikarenakan

persiapan yang belum matang, baik materi maupun bahan ajar yang tentunya sedikit berbeda penerapannya. Banyak aspek pendukung demi berlangsungnya proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran daring ini, terutama peranan orangtua yang biasanya menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru, lain hal dengan kondisi diterapkannya pembelajaran daring ini, orangtua akan ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam pengawasan maupun bimbingan belajar. Guru harus lebih proaktif dalam memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa menggunakan berbagai bahasa dan sumber daya di lingkungan belajar tersebut. Guru harus memanfaatkan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran daring semaksimal mungkin agar materi tersampaikan secara efisien mengingat keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, hal ini semata-mata untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa *New Normal* hingga batas waktu yang belum dapat ditentukan kapan akan berakhirnya.

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia adalah memerdekakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan adalah proses tiga dimensi dimana individu, komunitas sosial individu, dan semua konten asli, baik material maupun spiritual, semuanya berperan dalam membentuk kodrat, takdir, dan bentuk komunitas individu dan kelompok. “Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya” (Nurkholis, 2013: 25).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan akan berfungsi sebagai pegangan dalam menghadapi rintangan dan daya saing di masa depan. Proses pendewasaan bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkan potensi, bakat dan keterampilan yang kelak akan menjadi bekal dalam menghadapi masa depan yang penuh rintangan dan persaingan, hal ini dapat menjadi tolak ukur sebuah kesuksesan. Dasar dari pendidikan itu sendiri akan memberi kesan bagi siswa dalam menetukan arah pola pikir yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menetukan sikap.

Tujuan akhir penyelenggaraan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Rahyubi (2014: 7) mengatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik". Standar Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa silabus dan rencana pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran. Interaksi dan informasi diprioritaskan dalam pembelajaran daring, sehingga memudahkan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kemajuan teknologi pada abad ke-21 dibidang pendidikan semakin melaju pesat, hal ini seharusnya menjadi pertimbangan guru untuk memperbaharui dan menggunakan strategi baru dalam

menerapkan sebuah pembelajaran. Sehingga ada berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2021 di SD Negeri Wanajaya III dengan guru kelas ada beberapa cara menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk proses pembelajaran. Pertama adalah dengan membuat *Whatsapp grup* khusus diskusi sebagai anggotanya siswa kelas V SD Negeri Wanajaya III. Pembelajaran dengan cara menggunakan *Whatsapp* memiliki kelebihan, yaitu materi langsung sampai ke *handphone* mereka, selain itu audio visual juga bisa disematkan dalam pesan, sehingga video pembelajaran bisa dilihat banyak siswa. Mungkin perlu diperhatikan beberapa etika di dalam *Grup Whatsapp*, para pengguna aplikasi *Whatsapp* dapat memanfaatkan sarana ini untuk belajar sesuai mata pelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* mengalami beberapa masalah dimana di era teknologi dan internet yang serasa semakin cepat berkembang membuat banyak orang tua yang ketinggalan langkahnya tidak dapat mengikuti perkembangan zaman atau gagap terknologi akan dunia internet dan teknologi. Pertama, susah mendapatkan sinyal yang bagus, hal ini menjadi salah satu penyebab yang dapat menghambat proses pembelajaran daring, karena kegiatan ini akan terlaksana dengan baik jika jaringan internet stabil. Kedua, harga kuota atau paket data internet yang terbilang mahal. Para orang tua merasa terbebani karena bekerja sebagai buruh tani di sawah harus memenuhi kebutuhan kuota internet supaya proses pembelajaran daring tetap berjalan. Ketiga, pembelajaran jadi lebih sulit untuk dikontrol karena

komunikasi yang berkurang antara guru dan siswa, antusias yang kurang dari siswa ketika mengikuti proses pembelajaran daring sehingga guru hanya akan memberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi secara lisan dan tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang seorang anak mempunyai kecenderungan untuk berleha-leha di rumah. Hal ini memang menjadi tantangan besar bagi para orang tua dan guru untuk lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Situasi seperti ini, guru sebaiknya lebih memaksimalkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar selama pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* ini dengan yang lebih inovatif dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi. Guru sebaiknya berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan, untuk membantu siswa dalam memahami materi, disiplin belajar secara efektif sehingga orang tua yang mengontrol proses pembelajaran dari rumah.

Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektifitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas tersebut. Menurut pendapat narasumber yang meneliti sebuah wawancara dalam penelitian ini mengenai keefektifan dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp*. "*Whatsapp* adalah aplikasi yang mudah digunakan, sehingga membuat saya sering menggunakan aplikasi ini untuk saling berkomunikasi dengan siswa. Namun penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam

pembelajaran daring ini kurang efektif karena sulit mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, dalam konteks ini guru tidak tahu apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi yang diberikan karena tidak ada penjelasan secara lisan" (Observasi DN guru kelas V, 30 Januari 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whastapp* selama masa pandemi *Covid-19*. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa *New Normal*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang terdapat di SD Negeri Wanajaya III antara lain :

1. Siswa terkendala sinyal yang tidak bagus.
2. Biaya yang cukup besar untuk membeli kuota internet.
3. Pembelajaran lebih sulit untuk di kontrol.
4. *Handphone* yang digunakan siswa bergabung dengan orang tua.
5. Banyaknya *Grup Whatsapp* di*handphone*.
6. Tidak semua siswa aktif untuk kegiatan diskusi dalam *Grup Whatsapp*.
7. *Grup Whatsapp* dikalangan pelajar di SD Negeri Wanajaya III Telukjambe Barat lebih dominan digunakan untuk komunikasi nonformal atau diluar pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada keefektifan aplikasi *Whatsapp* terhadap pembelajaran daring yang digunakan oleh guru pada siswa selama pandemi pada masa *New Normal* di SD Negeri Wanajaya III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan aplikasi *Whatsapp* terhadap pembelajaran daring pada masa *New Normal* di SD Negeri Wanajaya III Telukjambe Barat?
2. Seberapa efektif penggunaan aplikasi *Whatsapp* terhadap pembelajaran daring pada masa *New Normal* di SD Negeri Wanajaya III Telukjambe Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam penyampaian proses pembelajaran untuk siswa selama belajar daring pada masa *New Normal* di SD Negeri Wanajaya III.
2. Seberapa efektif penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring pada masa *New Normal* di SD Negeri Wanajaya III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kaidah teknologi informasi secara maksimal, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan seberapa efektif aplikasi *Whatsapp* terhadap pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, yaitu dapat menambah wawasan guru tentang alternatif dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

b. Bagi sekolah, yaitu dapat digunakan guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti, yaitu sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.